

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA**

(Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung)



**Oleh :
Siti Mubaidah**

NIM : 14.0401.0065

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

ABSTRAK

SITI MUBAIDAH: *Implementasi Metode Al-Qosimi dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Metode Al-Qosimi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mempermudah menghafal Alquran baik untuk usia anak-anak maupun lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh implementasi metode Al-Qosimi mampu meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa SDIT Istiqomah Tembarak Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dari PTK adalah seluruh siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung yang berjumlah 205 siswa. Sampelnya adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 22 siswa. Pengolahan hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik presentase perubahan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan hafalan Alquran sebelum menggunakan metode Al-Qosimi masih rendah dengan nilai rata-rata 4,5%, penerapan metode Al-Qosimi surat Al-Qori'ah pada mata pelajaran *Tahfidzulquran* pada setiap siklus berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya. Hasil kemampuan hafalan *Tahfidzulquran* siswa setelah menerapkan metode Al-Qosimi mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 63,6%.

Kata kunci: Implementasi, Metode Al-Qosimi, hafalan Alquran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : SITI MUBAIDAH
NPM : 14.0401.0065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung)

Pada Hari. Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

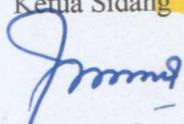
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 19 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

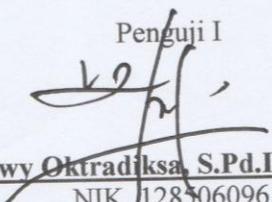
Sekretaris Sidang

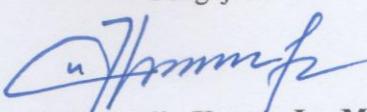

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 016908177


Atga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK. 158908133

Penguji I

Penguji II


Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 128506096


Dr. Nurodin Usman, Lc. MA
NIK. 057508190

Dekan




Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mubaidah
NPM : 1404010065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang,

Saya yang menyatakan,



Siti Mubaidah

NPM. 1404010065

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 30 Juli 2019

Dr. Imron, M.A
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wb. Wb.

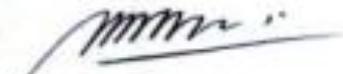
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Siti Mubaidah
NPM : 14.0401.0065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Al Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al qur'an siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung).

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Imron, M.A

Pembimbing II


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya ” (Q.S.Al-Hijr: 9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Al Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa di SD IT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung* dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, M.A dan Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Imron, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Fatimah selaku kepala sekolah SDIT Istiqomah Greges kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Semua pihak yang mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa maupun yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Magelang,

Peneliti

Siti Mubaidah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Hasil Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti	11
C. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	35
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	35
E. Tahapan Intervensi Tindakan	36
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	43
G. Data dan Sumber Data	43
H. Instrumen Pengumpulan Data	44
I. Teknik Pengumpulan Data	44
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	45
K. Analisis Data dan Interpretasi Data	45
L. Pengembangan Rencana Tindakan	46

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

D. Kesimpulan	73
E. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2. 1	Indikator materi hafalan	21
Tabel 4.1	Daftar nilai siswa pada saat <i>pre test</i>	50
Tabel 4.2	Daftar nilai <i>post test</i> setelah dilaksanakan tindakan Siklus I	55
Tabel 4.3	Daftar nilai <i>post test</i> setelah dilakukan tindakan siklus II	61
Tabel 4. 4	Tabel perbandingan rata-rata siklus I dan siklus II	63
Tabel 4. 5	Perbandingan nilai rata-rata <i>pre test</i> , siklus I dan siklus II	66
Tabel 4.6	Tabel prosentase perubahan setiap siklus siswa yang mendapatkan nilai KKM	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Model “Spiral Refleksi Diri” Kemmis dan Mc Taggart	32
Gambar 4.1 Diagram nilai prestasi siswa pada <i>Pre test</i>	51
Gambar 4.2 Diagram nilai prestasi siswa pada Siklus I	56
Gambar 4.3 Diagram nilai prestasi siswa pada Siklus II	62
Gambar 4.4 Perbandingan nilai rata-rata <i>pre test</i> , siklus I dan siklus II	68
Gambar 4.5 Diagram prosentase perubahan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 3 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Daftar pertanyaan pelajaran hafalan
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Pembelajaran hafalan
- Lampiran 7 Foto copy buku bimbingan dosen
- Lampiran 8 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kalam Illahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shollallahu alaihi wasallam* dan ditulis di dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Maka dengan definisi ini kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad *Sholallahu alaihi wasallam* tidaklah disebut Alquran.¹

Alquran adalah anugrah terbesar yang diberikan kepada manusia untuk menunjuki kepada mereka jalan kebenaran. Didalamnya terdapat wahyu Ilahi sebagai pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi manusia. Bukan itu saja, Alquran juga merupakan kitab suci yang terakhir yang Allah turunkan kepada nabi dan rasulNya. Isinya mencakup pokok-pokok syariat dan pedoman yang ter-*maktub* didalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Setiap muslim meyakini bahwa Alquran adalah sebagai ibadah bagi yang mengerjakan, mengamalkan, membaca dan mengajarkannya dan menghafalnya. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar : 17)²

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an*(Bandung: Tafakur Anggota Ikapi, 2011), hlm. 5.

²Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-fatihah*(Bogor,Hilal Media).hlm 9

Sebagai seorang muslim yang mencintai dan mengimani Alquran diperintahkan untuk merealisasi tanggung jawab terhadap Alquran yaitu : *Tilawah* (Membaca Alquran dengan dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji/memahami), *Tathbiq* (Menerapkan dan mengamalkannya), *Tablig* (Menyampaikan /mendakwahnya), *Tahfidz* (Menghafal). Rosulullah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالَ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتِهِ

“*Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari manusia.*” Sahabat bertanya, “*Wahai Rasulullah, siapakah mereka?*” Rasulullah menjawab, “*AhlulQur’an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khususNya*” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).³

Selain membaca Alquran, kita juga diperintahkan untuk menghafal dan mengamalkannya. Menghafal Alquran memang sulit, sama sulitnya dengan menghafal pelajaran.

Di dalam menghafal Alquran terdapat tiga hal penting yang harus dipenuhi saat ingin menghafal Alquran, yaitu persiapan (*al-i’dad*) atau bekal sebelum memulai proses penghafalan, proses (*kaifiyyah*) dalam penghafalan dengan menggunakan metode tertentu dan penjagaan (*al-mahaafadzah*) dalam semua proses menghafal.

Ada banyak permasalahan yang dihadapi siswa saat belajar menghafal Alquran (*tahfidzulqur’an*) di SDIT Istiqomah Greges Tembarak, yaitu siswa terlihat pasif saat kegiatan belajar, teknik penyampaian Guru terlihat kurang variatif, aktivitas banyak dipegang oleh Guru dan siswa terkesan sebagai pendengar saja. Dengan situasi

³Arham bin Ahmad yasin, Agar Sehafal Al-Fatihah, (Hilal Media Group) hlm. 23

pengajaran yang demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian belajar siswa agar tuntutan ketuntasan kurikulum dapat tercapai yaitu menghafal juz Amma dibaca dalam sekali duduk khususnya kelas dua sebagaimana yang telah dicanangkan pihak yayasan. Selain permasalahan di atas, kondisi SDIT Istiqomah Greges berada di wilayah pedesaan sehingga mayoritas siswa berasal dari lingkungan wilayah tersebut yang mempunyai latarbelakang pendidikan agama rendah apalagi dalam hal menghafal Alquran. Para orangtua mempercayakan kegiatan membaca dan menghafal Alquran di sekolah saja karena SDIT Istiqomah Greges menerapkan sistem *Fullday School* sehingga sudah tidak ada waktu lagi untuk belajar membaca dan menghafal Alquran di lingkungan rumah.

Pada penelitian kali ini, berdasarkan hal tersebut peneliti memilih metode Al-Qosimi untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran menghafal al Quran (*tahfidz*) di kelas. Metode Al Qosimi dalam pelaksanaannya tidak rumit dan sesuai dengan psikologi anak karena bisa mengurangi kegaduhan, keramaian, dan hal-hal yang mengurangi kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.⁴

Dalam metode Al Qosimi ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran, dimana para murid yang menghafal harus membaca 40 kali sebelum proses menghafal, disamping itu metode Al Qosimi mempunyai banyak manfaat antara lain dapat mempermudah proses menghafal,

⁴ Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh,, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma* (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hlm. 50

memperlancar bacaan, menguatkan hafalan, hasil bacaan dan hafalan terasa lebih fasih di lidah.

Proses kegiatan pembelajaran hafalan Alquran (*tahfidz*) metode Al Qosimi adalah 5 menit pembukaan (doa), 15 menit muraja'ah atau mengulang materi yang lalu, 30 menit menambah hafalan baru, 15 menit setoran hafalan dan 5 menit penutup. Dalam metode Al Qosimi ditekankan pada ukuran hafalan bagus.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak, pada mata pelajaran *tahfidz* (hafalan) sebelum dilakukan tindakan kelas, teridentifikasi bahwa siswa kurang memperhatikan dalam mata pelajaran tersebut. Siswa cepat bosan dan sering bicara dengan temannya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan satu metode lama, yaitu menuntun hafalan hanya beberapa kali saja.

Hal tersebut ditandai pada hasil evaluasi harian pelajaran *tahfidz* yang masih belum mencapai target maksimal atau jika melihat prosentase dari jumlah siswa 22 anak, hanya sekitar 1 anak atau 4,5% saja yang nilainya mencapai KKM artinya 95,5% masih berada pada nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode al Qosomi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran *tahfidz* siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak ?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hafalan dalam materi pembelajaran *tahfidz* siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak setelah menggunakan metode Al Qosimi?
3. Apakah penerapan metode Al Qosimi dapat meningkatkan kualitas hafalan di SDIT Tembarak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran *tahfidz* siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Tembarak.
- b. Mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa kelas 2 SDIT Istiqomah setelah diterapkan metode Al Qosimi.
- c. Mengukur implementasi metode Al Qosimi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas 2 SDIT Istiqomah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini kegunaan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran *tahfidzulqur'an*.

b. Manfaat Praktis

- 1). Diharapkan dengan penelitian ini para guru khususnya peneliti sebagai guru mata pelajaran *tahfidz* semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- 2). Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan pada pembelajaran lain.
- 3). Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan tentang keilmuan Alquran yang begitu luas.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang implementasi metode Al Qosimi dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam menghafal Alquran belum banyak dilakukan. Namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan metode menghafal Alquran sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita, tahun 2018 Diploma thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Penerapan Metode Al Qosimi untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran pada Mata Pelajaran qur’an Hadits: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 3 MI Nurul Yaqin Cileunyi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah, yaitu rendahnya kemampuan hafalan Alquran pada mata pelajaran Qur’an Hadits. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, maka untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al Qosimi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui kemampuan hafalan Alquran siswa sebelum menggunakan metode Al

Qosimi; 2) penerapan metode Al Qosimi dalam dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada setiap siklus; 3) kemampuan hafalan siswa setelah menggunakan metode Al Qosimi pada setiap siklus.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa hasil kemampuan hafalan Alquran siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, diantaranya metode Al Qosimi. Berdasarkan hal tersenut, maka hipotesis yang diajukan adalah penerapan metode Al Qosimi diduga dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alquran pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menempuh langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik untuk data kuantitatif.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) hasil kemampuan hafalan Alquran sebelum menggunakan metode Al Qosimi masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 59. (2) penerapan metode Al Qosimi pada mata pelajaran Quran Hadist pada setiap siklus berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya. Aktivitas murid dan guru mengalami peningkatan. Adapun rata-rata aktivitas guru pada siklus I 57% (Cukup Baik), pada siklus II 93% (Sangat Baik).Aktivitas siswa pada siklus I 66% (Baik), pada siklus II 91% (Sangat Baik) (3) Hasil

kemampuan hafalan Alquran pada siswa setelah menggunakan metode Al Qosimi mengalami peningkatan . Rata-rata hasil kemampuan hafalan Alquran siswa pada siklus I adalah 73 (Baik), Pada siklus II 86 (Sangat Baik). Adapun persentasi ketuntasan belajar pada pra siklus yaitu 36%,siklus I 59%, dan siklus II 91%. Maka dapat disimpulkanbahwa metode Al Qosimi dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alquran pada mata pelajaran Quran Hadist materi surat Al-Qori'ah di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran.dengan Metode Ummi di SDIT AT-TAQWA Grabag. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan menelaah sejauh mana efektivitas program belajar membaca Alquran dengan metode UMMI, dimana pembelajarannya melalui pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya memiliki 3 unsur, yaitu metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang tulus. Motto dari metode UMMI yang selalu dipegang teguh oleh pengajar ada 3 yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Visi dari metode UMMI adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Misinya adalah :
 - a. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Alquran yang berbasis sosial dan dakwah.

⁵ Rosita, 2018 <https://digilib.uinsgd.ac.id>

- b. Membangun sistem manajemen pembelajaran Alquran yang berbasis mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah pada masyarakat.

Model pembelajarannya ada yang privat, klasikal individu, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, populasi dan sampel, metode pengumpulan data melalui interview, observasi dan dokumentasi.

Dari kedua kajian pustaka di atas terdapat kesamaan dan perbedaan yang ada antara peneliti dan penulis. Kesamaannya adalah penerapan metode yang digunakan pada masing-masing penelitian, yaitu untuk meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Alquran bagi masing-masing obyek, belajar menyenangkan dan tidak merasa bosan. Adapun perbedaannya adalah perbedaan metode dalam melaksanakan penelitian antara para peneliti dengan penulis ditinjau dari subyek, obyek, waktu dan tempat penelitiannya dan metode yang digunakan berbeda. Pada penelitian Rosita teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada peneliti tidak menggunakan metode wawancara. Pada penelitian Nurlaila metode berbasis membaca, sedang pada peneliti berbasis menghafal.

B. Kajian Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Menurut Budi Winarno, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَخَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar R'ad: 11).

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri, dalam hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Implementasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.⁶

2. Metode menghafal Alquran.

a. Pengertian metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*meta*" dan "*hodos*" yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu.

⁶ E-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/15 Agustus 2019

Menurut istilah yaitu cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariq* yang artinya jalan atau cara. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka diartikan sebagai cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Metode digunakan untuk mempermudah atau memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode, diharapkan aktivitas yang dikerjakan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan.

b. Metode-metode Menghafal Alquran

Banyak ditemukan metode menghafal Alquran, diantaranya adalah metode QT (Quantum Tahfidz). Metode Quantum Tahfidz adalah metode yang mengoptimalkan salah satu kecerdasan atau menggabungkan seluruh kecerdasan seseorang. Secara garis besar kecerdasan seseorang tercakup dalam tiga kecerdasan, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Tiap orang memiliki jenis kecerdasan masing-masing. Oleh sebab itu setiap orang boleh mencari metode yang sesuai dengan kecerdasannya. Bagi yang mengandalkan kecerdasan visual dapat mengoptimalkan melalui

metode potret penelitian ingatan. Yang bertumpu pada kecerdasan auditorial dapat menghafal dengan bantuan audio musik atau kisah. Bagi yang unggul dalam kecerdasan kinestetik dapat mencoba metode gerakan dan isyarat tangan. Sedangkan gabungan atau kecerdasan *jamak* atau *multiple intelegent* menggunakan metode *One Day One Ayat*. Di antara metode yang digunakan dalam Quantum Tahfidz adalah:

- 1) Metode TTS (Teka Teki Silang). Menurut Amin Sakho, idealnya metode TTS (*kitabah*) digunakan bagi murid yang sudah menguasai bahasa Arab. Karena murid akan menulis Alquran tanpa melihat mushaf dan menghapusnya jika sudah hafal. Berikut ini adalah cara menghafal Alquran dengan metode TTS/*kitabah*:
 - a) Menulis setiap ayat yang dihafal. Misalnya satu ayat telah dihafal, maka tulis ayat tersebut, dua ayat telah dihafal kemudian ditulis, dan seterusnya sampai selesai target hafalan masing-masing tercapai
 - b) Penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar. Setelah dihafal dengan teliti dan benar-benar hafal dicocokkan lagi dengan tulisannya..
 - c) Ayat yang akan dihafal dibaca terlebih dahulu berkali kali kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit sampai lima baris

atau secukupnya. Setelah hafal ayat tersebut ditulis dalam buku tulis untuk memantapkan hafalannya.

d) Menggunakan papan tulis (*blackboard/whiteboard*) yaitu ayat yang akan dihafal ditulis dahulu di papan tulis, kemudian guru membaca ayat tersebut perlahan-lahan sambil memotong ayat yang dirasakan panjang, Setelah dibaca, murid mengikuti bacaan guru sambil melihat tulisan. Setelah dibaca berulang-ulang, ayat tersebut dihapus sedikit demi sedikit sehingga murid hafal dengan sendirinya. Untuk memantapkan hafalan, guru memerintahkan murid supaya menulis kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan ke dalam buku tulis.⁷

2) Metode Audio (Talaqqi)

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Menurut KH.Ahsin Sakho metode talaqqi sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra.⁸

3) Metode Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-*

⁷ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta, Erlangga: 2015) hlm. 88

⁸ *Ibid.* 82

kinesthetic-intelligence (kecerdasan gerak). Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini menjadi aktif.⁹

3. Hasil Belajar Tahfidz Alquran

Tahfidz berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظا** yang berarti menjadi hafaldan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, tahfidz adalah menghafal setiap ayat-ayat dalam Alquran.

a. Ketuntasan Belajar Tahfidz Alquran

Ketuntasan hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Hafalan Alquran dikategorikan baik apabila orang yang menghafalkan bisa melafalkan Alquran tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Sehingga seseorang dikatakan ketuntasan hafalannya baik jika :

- 1) Membaca dengan tartil
- 2) Membaca sesuai tajwid
- 3) Membaca dengan fasih

⁹*Ibid.* 92

Hal tersebut di atas adalah diantara tujuan pembelajaran tahfidz metode Al Qosimi yaitu tidak sekedar hafal, tapi bacaan juga harus bagus.

Menurut pakar kedokteran, cara kerja otak manusia ada tiga macam. Pertama menerima pesan, kedua menyimpan pesan dan yang ketiga mengeluarkan pesan.

Jika seseorang memahami cara kerja otak, tidak akan putus asa jika suatu saat di dalam belajar mengalami kesulitan, khususnya dalam materi hafalan. Mungkin saja, ketika masih sulit mengeluarkan hafalan, ketika itu otak masih sulit mengeluarkan hafalan, karena ketika itu otak masih dalam fase menyimpan, atau bahkan dalam fase menerima materi yang dihafal. Namun kebanyakan orang mengira dengan sadar atau tidak sadar bahwa otak ketika itu sudah masuk kategori mampu mengeluarkan hafalannya.¹⁰

Secara umum, orang yang hanya membaca beberapa kali saja, ia belum mampu mengeluarkan hafalannya ketika itu. Namun, hafalan seperti itu otak masih dalam fase menerima (belum masuk fase menyimpan apalagi mengeluarkan). Akibatnya di kemudian hari hafalannya akan cepat hilang, bahkan tidak tersisa sedikitpun meskipun hanya sekedar gambarannya saja.

¹⁰Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh,, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma* (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hlm. 23

Otak masih dalam fase menerima pesan dengan baik, ketika seseorang baru membaca materi hafalan sebanyak empat puluh kali, kemudian masuk dalam fase menyimpan pesan dengan baik, ketika membaca materi hafalan tersebut empat puluh kali. Dan yang terakhir hafalan akan masuk ke dalam fase mengeluarkan pesan dengan baik, jika sudah membaca materi hafalan tersebut empat puluh kali. Jadi jumlah pembacaan keseluruhan seratus dua puluh kali dari awal hingga akhir.¹¹

Jika seseorang menargetkan hafalan sekedar disetorkan saja, maka yang ada di benak otaknya hanya sekedar pikiran untuk menyetor hafalan saja, dan akan merasa sudah selesai pekerjaan menghafal tanpa banyak melakukan pengulangan materi hafalan yang sudah disetorkan. Hal demikian menyebabkan tidak kuatnya hasil hafalan, khususnya di akhir materi hafalannya atau akhir waktu masa belajarnya.¹²

4. Metode Al- Qosimi

a. Mengenal Metode Al- Qosimi

Metode Al Qosimi adalah sebuah metode untuk menghafal Alquran per-halaman, bukan menghafal per-surat. Dalam metode Al Qosimi terdapat tiga cara menghafal ayat-ayat Alquran, yaitu MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-Bodoh Orang, MHL-PA (Metode Hafal Lancar per Ayat), dan MMC (Metode

¹¹*Ibid.,hlm.23-24*

¹²*Ibid.,hlm.24*

Menghafal Cepat). Penulis buku metode Al Qosimi adalah Abu Hurri Al Qosimi, lahir di Klaten pada tahun 1978. Latar belakang penulisan buku ini yaitu karena melihat fenomena zaman sekarang banyak orang yang belum hafal Alquran terutama juz amma, sehingga penulis bercita-cita agar masyarakat dapat menghafal Alquran dengan cepat dan mudah menggunakan metode Al Qosimi. Metode ini dapat digunakan untuk semua kalangan yaitu anak-anak, remaja hingga lanjut usia.¹³

Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode Al-Qosimi dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi*, *'arrad* (setoran hafalan) dan *murojaah* (mengulang). Peneliti memilih metode Al Qosimi ini karena metode ini mempunyai keunggulan antara lain:

- 1) Bisa menghafal tanpa bersama guru;
- 2) Bisa menghafal bersama guru;
- 3) Ujian satu juz dibaca sekali duduk;
- 4) Mampu menghafal dengan modal asal mau bunyi, asal mau baca, asal mau bersuara;
- 5) Mengutamakan hafalan bagus dan bacaan bagus.

b. Tujuan Metode Al- Qosimi

Tujuan metode Al Qosimi yaitu untuk merubah pola pikir menghafal sulit menjadi mudah dan mengutamakan lancarnya

¹³*Ibid., hlm. 160*

hafalan daripada banyaknya hafalan. Sebagai bekal bagi yang ingin menghafal Alquran satu juz sekali duduk, khususnya juz Amma.

c. Penerapan Metode Al- Qosimi

Sebagaimana metode-metode menghafal Alquran yang lain, metode Al Qosimi di dalam penerapannya menargetkan beberapa cara, antara lain :

1) Ukuran Hafalan Bagus (UHB)

Dalam menghafal Alquran sering mengalami lupa dan salah. Begitu pula ketika seseorang yang telah hafal pada masa lalu, kemudian lupa pada waktu selanjutnya. Apabila seorang penghafal mengalami kesulitan, lupa, salah ataupun berat dalam menghafal Alquran, itu penyebabnya adalah belum mencapai standar hafalan yang bagus. Namun, yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah bagaimana menyedikitkan lupa dan salah. Lebih bagus lagi bila menghafal tidak lupa dan tidak melakukan kesalahan, baik ketika menghafal sebagian Alquran atau keseluruhannya. Target hafalan yang harus dicapai yaitu tidak hanya hafal di awal namun mempunyai daya ingat jangka panjang dengan cara mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.¹⁴

¹⁴*Ibid.*,27

2) Indikasi Hafalan Bagus

Yang dimaksud dengan indikasi hafalan bagus menurut metode Al- Qosimi adalah :

tabel 2.1

No.	Indikator	Materi Hafalan	Waktu yang diperlukan	
			Tartil(pelan)	Hadr(cepat)
1.	Mampu menghafal dengan lancar tanpa persiapan	Sebanyak yang dimiliki		
2.	Mampu menghafal dengan lancar	1 lembar (2 halaman)	5-6 menit	2-3 menit
3.	Mampu menghafal dengan lancar	1 juz	50-60 menit	30 menit
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjawab ayat yang ditanyakan secara acak • Mampu menguasai urutan lembar/urut-an surat 			
5.	Ketika menghafal badan tidak cepat lelah, lidah mudah mengucapkan, tidak terlalu memeras otak			

menghafal dengan lancar (tidak lupa dan tidak salah) tanpa melakukan persiapan, atau sekedar melihat mushaf sebentar, kemudian mampu membacanya (menghafal). Jika hanya melihat mushaf belum mampu membaca, maka dengan membaca sekali saja sudah mampu menghafal dengan lancar.¹⁵

¹⁵Ibid.,28

b) Ketika membaca satu lembar (dua halaman), waktu yang digunakan untuk tingkat bacaan *tartil* (pelan-pelan) kurang lebih 5 sampai 6 menit. Jadi, kalau untuk satu juz penuh, waktu yang digunakan kurang lebih 50 hingga 60 menit (satu jam). Kalau memakai *hadr* (cepat), maka satu lembar (dua halaman) memerlukan waktu 2-3 menit. Untuk satu juz penuh memerlukan waktu 30 menit.

3) Kunci Bacaan Bagus (KBB)

Dalam membaca Alquran ada beberapa hukum tajwid yang menjadi kunci bacaan bagus atau disebut KBB. Beberapa hukum tersebut sering terulang di dalam Alquran. Maka dari itu, para pembaca atau penghafal Alquran jika teliti didalam mempraktikkan hukum-hukum tersebut akan menghasilkan bacaan yang bagus dan indah, walaupun tidak mempunyai bakat suara yang bagus.

Selain mempraktikkan hukum-hukum tajwid, masih ada faktor lain yang mendukungnya, seperti makhorijul huruf dan sifat-sifatnya serta hukum-hukum tajwid yang lain.

Kunci Bacaan Bagus (KBB) yang sering terulang bacaannya di dalam Alquran ada enam hukum tajwid yaitu: *idgham bigunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi, idgam Mimi, ikhfa' syafawi dan gunnah*. Untuk lebih jelasnya penulis berikan skema dan penjelasan tentang KBB:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Idgham Bighunnah | : نُّ / ُِِّّ bertemu dengan ن م و ي |
| 2. Iqlab | : نُّ / ُِِّّ bertemu dengan ب |
| 3. Ikhfa' Haqiqi | : نُّ / ُِِّّ bertemu dengan ت ث ج د ذ ز س ش ط ظ ف ق |
| 4. Idgham Mimi | : مِّ bertemu dengan م |
| 5. Ikhfa' Syafawi | : مِّ bertemu dengan ب |
| 6. Ghunnah | : نُّ dan مِّ |

Keterangan:

Secara umum hukum-hukum tajwid di atas yang masuk kategori (KBB), mempunyai persamaan di dalam membacanya. Berikut ini penjelasan bagaimana cara membaca KBB (Kunci Bacaan Bagus) :

- a. Ditahan
- b. Tidak tergesa-gesa
- c. Dimasukkan ke hidung
- d. Ditahan sampai dua hitungan atau dua ketukan, hitungan ketiga atau ketukan ketiga masuk lafadz setelahnya.

4) Menghafal untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MUSBOB)

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing –masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat, yaitu setiap hitungan genap membaca dengan melihat mushaf (*binnadhor*), dan setiap hitungan ganjil membaca

dengan hafalan (*biilghoib*) jika mampu. Bila belum mampu, baca sebanyak-banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka otak tidak terasa berat dan terbebani. Dengan kata lain badan tidak merasa lelah ketika membaca atau menghafalnya.

5) Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA)

Metode hafal lancar per ayat ini cocok digunakan untuk para penghafal Alquran yang tidak suka ribet, karena metode ini cukup mudah difahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat didibaca 40 kali.

6) Metode Menghafal Cepat (MMC)

Metode menghafal cepat adalah metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), maka kelompokkan setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

5. Hafalan Alquran

a. Pengertian hafalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hafal artinya

- 1) Telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran)

2) Dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al hifdz* dan memiliki arti ingat, maka kata menghafal dapat juga diartikan dengan mengingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud adalah menghafal Alquran, yaitu menghafal surat-surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat. Menghafal Alquran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, untuk menjaga dan melestarikan semua keaslian Alquran baik dari segi tulisan maupun bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

b. Tujuan hafalan

Kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal Alquran memiliki tujuan, yaitu pertama agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada Alquran, baik pada redaksinya maupun bacaannya sehingga Alquran tetap terjaga

keasliannya. Kedua, agar dalam pembacaan Alquran yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti *qiraat mutawatir*. Ketiga, agar kaum muslimin yang sedang menghafal Alquran atau yang telah hafal dapat mengamalkan, berperilaku dan berakhlak seperti Alquran.¹⁶

c. Faedah hafalan

Menurut Dr. KH. A. Muhaimin Zen, MA., menghafal Alquran mempunyai faedah-faedah ilmiah. Di antara faidahnya adalah :

- 1) Alquran memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Alquran bisa menguasai arti kalimat tersebut, berarti dia telah menguasai banyak arti kosakata bahasa Arab, sehingga seakan-akan orang tersebut telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- 2) Dalam Alquran, banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Alquran, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- 3) Bahasa dan susunan kalimat Alquran sangat memikat dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Seorang penghafal Alquran yang mampu menyerap nilai sastranya akan mendapatkan dzauq adaby (citra sastra) yang sangat tinggi. Hal ini sangat bermanfaat dalam mendalami sastra Alquran yang indah dan menggugah jiwa, rasa, dan nuansa yang tidak mampu dinikmati oleh orang yang belum menghafal Alquran.

¹⁶ [www.referensimakalah.com/2012/12/menghafal-alquran-pengertian-dasarhukum-tujuan -dan-hikmah.html%3famp=1/16](http://www.referensimakalah.com/2012/12/menghafal-alquran-pengertian-dasarhukum-tujuan-dan-hikmah.html%3famp=1/16) Juli 2019

- 4) Dalam Alquran, banyak sekali contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof. Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Alquran untuk sebuah kaidah nahwu shorof.
- 5) Alquran adalah sumber hukum utama. Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- 6) Seorang penghafal Alquran akan mudah menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama, sehingga berguna untuk menafsirkan Alquran dengan Alquran atau untuk menulis tafsir tematik (*mudhu'i*)
- 7) Seorang penghafal Alquran tidak akan kesulitan dan dapat dengan mudah menghaadirkan tema yang dikehendaki ketika ditunjuk untuk menyampaikan khutbah, pidato atau ceramah.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode Al Qosimi dapat menjadikan pembelajaran *tahfidz* siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Tembarak menjadi lebih cepat dan kuat, berhasil sesuai target yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada SDIT Istiqomah Greges Tembarak Kabupaten Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 1 Januari s/d 31 Januari 2019.

B. Metode penelitian dan rancangan siklus

1. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian berasal dari bahasa inggris yaitu *Methodological research*, yang secara harfiah diartikan sebagai berikut : *Methodological* terdiri dari dua suku kata yaitu : *Method* dan *Logical*. *Method* yaitu kumpulan dari suatu cara-cara tertentu, dan *logical* atau *logic* diartikan sebagai cara berpikir lurus, atau berpikir mempersoalkan ilmu pengetahuan dengan cara berpikir lurus atau jernih yang dapat diterima oleh akal.

Selanjutnya *research* juga berasal dari dua suku kata yaitu : *Re* dan *search*. *Re* berarti kembali dan *Search* berarti mencari atau menemukan sesuatu. Jadi *Research* berarti mencari atau menemukan sesuatu.

Dengan demikian metode penelitian secara sederhana diartikan sebagai kumpulan dari metode-metode (*Methods*) ataupun cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh akal sehat untuk menemukan atau mencari sesuatu kembali.¹⁷

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan awal memahami ilmu-ilmu didalam mata pelajaran *tahfidz* kemudian bagaimana proses pembelajaran dalam metode Al Qosimi, serta bagaimana hasil pembelajaran setelah digunakannya metode Al Qosimi. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui pendekatan Kualitatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁸

Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini. PTK merupakan salah satu upaya

¹⁷Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm.1

¹⁸Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hlm. 9.

untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru kepada siswa didalam sebuah ruangan atau kelas yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran sehingga kegiatan dan hasil pembelajaran tersebut dapat mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara porposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, kualitatif. Dari hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹

2. Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan

¹⁹Repository.upi.edu./428/6/S_PSI_07033833_CHAPTER 3.pdf tanggal 15 Juni 2019

Taggart, karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki empat tahapan siklus, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan (4) refleksi.²⁰

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:

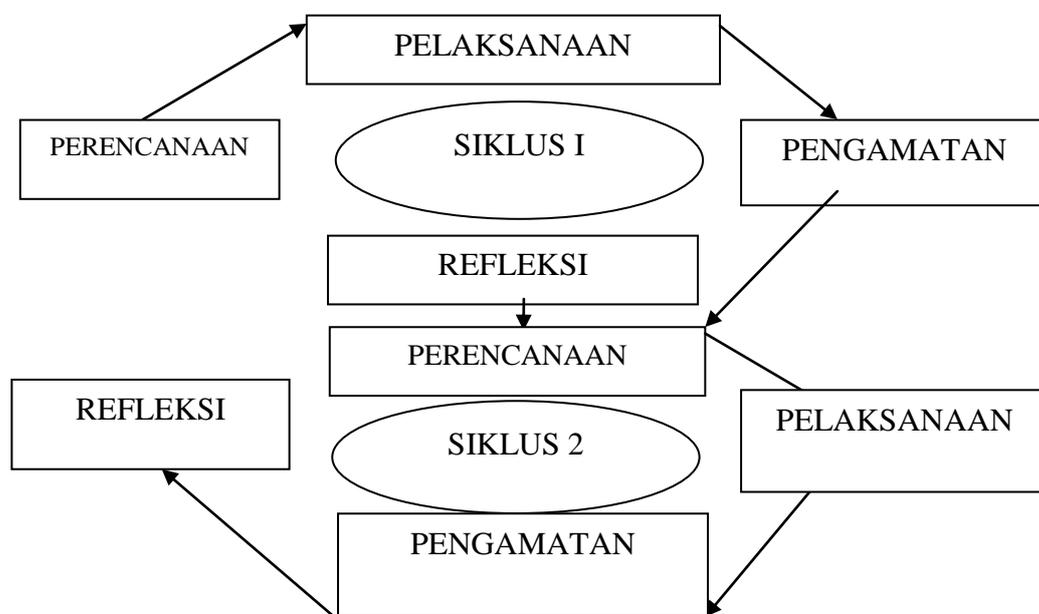
- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.²¹

Berdasarkan paparan diatas, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan dalam

²⁰Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal.28

²¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

pelaksanaan PTK harus sesuai alur. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model “Spiral Refleksi Diri” Kemmis dan Mc Taggart²²

PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk-beluk yang terjadi dalam kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dalam diri guru itu

²² Mihtahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 49

sendiri yang merasakan adanya masalah.²³ Dalam hal ini pada tahap pra penelitian peneliti mendapatkan permasalahan pada pembelajaran *tahfidzulquran*. Maka dari itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dan bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Perencanaan penelitian tindakan ini akan peneliti lakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

a. Observasi awal

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah, (1) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti; (2) mengurus perizinan; (3) menjajaki tempat penelitian; (4) mengumpulkan informasi awal tentang pembelajaran *tahfidzulquran* di kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak.

b. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti membaginya menjadi tiga kegiatan yaitu, (1) menentukan target kompetensi; (2) mendesain pembelajaran pada siklus I dan siklus II; (3) mendesain alat tes yaitu alat yang terdiri dari lembar tes hafalan quran siswa dan kisi-kisi menentukan kualitas hafalan bagus; dan (4) membuat jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

²³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 12

c. Pelaksanaan tindakan

Melakukan tes kemampuan awal terhadap siswa yang hasilnya akan dibandingkan dengan tes akhir yang dilaksanakan setelah siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindak lanjut siklus pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses hasil pembelajaran. Hasil tersebut dianalisis untuk tolak ukur merencanakan pembelajaran siklus kedua.

d. Observasi

Observasi tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pengajaran yang dirancang peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Tujuan pedoman tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian tindakan.

e. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, dan (2) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang

telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges tembarak yang berjumlah 22 orang, terdiri dsri 13 siswa dan 9 siswi. Subjek penelitian ini bersifat heterogen, yakni ada yang sebagian siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

D. Peran dan posisi peneliti dalam penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian seperti, membuat perizinan penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian.

Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberikan tindakan pada subjek penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan secara sistematis, lalu memberikan tindakan pada subjek yang diteliti.

E. Tahap Intervensi Tindakan

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pra Penelitian

Peneliti lebih dahulu melakukan pengamatan pedahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal tentang situasi dan kondisi proses belajar mengajarsebelum dilakukan tindakan. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi awal tersebut identifikasi masalah dan penentuan urutan prioritasnya sesuai dengan keyakinan normatif.

Untuk mendapatkan keseluruhan informasi data yang diinginkan, maka peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah
- b) Melakukan wawancara dengan guru kelas 2
- c) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran
- d) Melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah.

2. Perencanaan

Berdasarkan asesmen awal, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum, dimana didalamnya mencakup tindaaka siklus 1, tindakan siklus 2 dan seterusnya sampai peneliti menganggap penelitian selesai. Adapun

penyusunan perencanaan tindakan, yaitu; (1) Mengkaji kurikulum (2) Pengemasan materi ajar dan media yang dimanfaatkan (3) Penyusunan silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) (4) Penyusunan instrumen penelitian (5) Penyusunan *pre test* dan *post test*.

3. Implementasi Tindakan

Setelah melakukan tindakan-tindakan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus 1 dan diteruskan dengan siklus 2 dengan tahapan sebagai berikut ;

a. Siklus I

Pada siklus I penelitian ini fokus pada materi pelajaran tahfidz yaitu menghafal surat-surat pendek dalam juz Amma.

1) Tahap perencanaan

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pembelajaran tahfidz.
- c) Menyiapkan soal pre test dan post test terkait pembelajaran *tahfidzul quran*.
- d) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
 - f) Menetapkan jenis data yang dikumpulkan baik data kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
- a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Menyampaikan pelaksanaan PTK.
 - (2) Sebagai apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi pembelajaran metode Al Qosimi.
 - (3) Memotivasi siswa bahwa pembelajaran *tahfidzul quran* itu menyenangkan.
 - (4) Menyebutkan dan menuliskan surat yang akan dihafalkan.
 - (5) Menyebutkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - b) Kegiatan inti
 - (1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan keadaan duduk rapi.
 - (2) Guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dimulai dari ta'awudz

(3) Dilanjutkan do'a

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

(4) Guru membimbing siswa muraja'ah hafalan yang sudah dihafal yaitu surat al-Qari'ah.

(5) Mengulang materi yang sudah diajarkan. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

(6) Memahami materi yang disampaikan.

(7) Mengevaluasi materi yang sudah di sampaikan dengan lesan dan memberi tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.

c) Kegiatan penutup

(1) Pada setiap akhir siklus guru mengakhiri dengan hamdalah dan do'a kafaratul majlis.

(2) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar

اللَّهُمَّ ارْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti akan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti mengisi lembar observasi sebagai

ukuran keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I.

b. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II peneliti fokus pada surat Al-Qori'ah. Adapun pelaksanaan pada siklus II secara rinci meliputi langkah-langkah, sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pembelajaran *tahfidzul-qur'an* sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode Al-Qosimi.

- c) Menyiapkan soal *pre test* dan *post test* terkait pembelajaran *tahfidzul quran*.
- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- g) Menetapkan jenis data yang dikumpulkan data kualitatif.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

- a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Menyampaikan pelaksanaan PTK.
 - (2) Sebagai apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang kompetensi dasar berkaitan dengan materi hafalan surat at-Takaatsur.
 - (3) Memotivasi siswa bahwa pembelajaran *tahfidzul quran* itu menyenangkan.
 - (4) Menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran
 - (5) Menyebutkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

(1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan keadaan duduk rapi.

(2) Guru dan siswa membaca surat Al-Fatihah dimulai dari ta'awudz

(3) Dilanjutkan do'a

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

(4) Guru membimbing siswa muraja'ah hafalan yang sudah dihafal yaitu surat al-Qari'ah dan surat at-Takaatsur.

(5) Mengulang materi yang sudah diajarkan. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

(6) Memahami materi yang disampaikan.

(7) Mengevaluasi materi yang sudah di sampaikan dengan lesan dan memberi tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.

c) Kegiatan penutup

(1) Pada setiap akhir siklus guru mengakhiri dengan hamdalah dan do'a kafaratul majlis.

(2) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti akan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti mengisi lembar observasi sebagai ukuran keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, maka selanjutnya akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I.

F. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Adapun hasil intervensi yang diharapkan dalam tindakan ini adalah adanya peningkatan lancar dan kuat hafalan Alquran dari kurang lancar menjadi lancar, dan dari kurang kuat menjadi kuat dalam menghafal.

G. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.

Adapun data penelitian didapatkan dalam dua tahap yaitu pada pra tindakan dan pasca tindakan.

Adapun data yang didapat dari assesmen tes, yaitu tes siklus 1 dan tes siklus 2. Sedangkan data yang didapat dari observasi adalah data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran.

Sedangkan sumber data dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas 2 SDIT Istiqomah Greges Tembarak yang berjumlah 22 siswa. Hasil observasi dan tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendukung validitas, penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen, yaitu lembar pengamatan siswa dan lembar kerja siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang terkumpul baik waktu pra tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan. Ada tiga teknik pengumpulan data :

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data perencanaan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian kinerja siswa

Penilaian kinerja siswa merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi hafalan surat al-Qori'ah.

3. Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan data dapat dilakukan dengan uji validitas data. Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur²⁴. Uji validitas sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁵

²⁴Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 9.8

²⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal.52

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Pengembangan perencanaan tindakan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran selanjunya. Kemudian dilanjutkan melengkapi perangkat pembelajaran berupa guru *Al Qosimi* untuk siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis, dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran *Tahfidzulqur'an* di SDIT Istiqomah Greges Tembarak berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, hal ini nampak pada langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu guru membacakan dan mengulang-ulang materi hafalan dan siswa terlihat antusias dan aktif dalam menerima pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih lancar dan cepat dalam menghafal.
2. Prestasi belajar *Tahfidzulqur'an* siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung sebelum menggunakan metode Al Qosimi adalah adanya permasalahan pada hafalan qur'an yang tergolong nilainya masih rendah yaitu hanya ada 1 siswa atau 4,5% dari 22 siswa yang mencapai KKM 70.
3. Kualitas hafalan *Tahfidzulqur'an* siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung setelah menggunakan metode Al Qosimi mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari presentase siswa yang mencapai KKM yaitu pada pre tes hanya 1 siswa atau 4,5% saja, pada siklus I ada 7 siswa atau 31,8% dan pada siklus II ada 15 siswa atau 68,1% dari jumlah siswa keseluruhan 22 siswa. Nilai t-test sebesar

2,52 disebut nilai terhitung. Untuk mengetahui taraf signifikan perbedaannya harus digunakan t-tabel yang terdapat didalam tabel nilai-nilai t harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumusnya $db = N-1$, oleh karena jumlah responden yang diteliti sejumlah 22 peserta didik maka db nya sebesar 21. Berdasarkan $db=21$, pada taraf signifikan 5% ditemukan t-tabel = 1,7207. berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan t-tabel ($5%=1,7207$) < t terhitung (2,52). Ini berarti bahwa t terhitung berada diatas atau lebih dari t tabel pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan hendaknya mewajibkan kepada semua siswa untuk memiliki buku metode Al- Qosimi untuk kegiatan pembelajaran *Tahfidzulqur'an*. Karena metode Al- Qosimi lebih sesuai dan mudah diterapkan pada pembelajaran Alquran untuk semua usia terutama usia sekolah dasar.
2. Guru sebagai unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran dalam mengajar. Oleh karena itu hendaknya guru dapat merubah sistem pembelajaran yang lama kepada metode

3. Al- Qosimi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan suasana belajarpun menjadi lebih menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan misalnya dengan menggunakan kelompok kontrol, agar hasil penelitian bisa lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, Abu Hurri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma*, Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Aziz, Abdul, *Pedoman Dauroh Alquran*, Jakarta Timur: Markas Alquran, 2011.
- Baihaqi, Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran*, Surabaya: LAPIS PGMI, 2008.
- Hardaniwati dkk, *Kamus Pelajar*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- <http://eprints.ums.ac.id/34584/2/03.%20halaman%20Depanpdf>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2018
- Huda, Mihtahul, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Tafakur Anggota Ikapi, 2011.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Malta Printindo, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, Bandung: Anggota Ikapi, 2002.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rosita, *Penerapan Metode Al-qasimi*, <https://digilip.uinsgd.ac.id>, 2018
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Sigma, 2015.
- Widiarni Nike Fransisc, *Penelitian Kualitatif*, //repository.upiedu, s-psi-0703
- Yasin, Arham bin Ahmad, *Agar Sehafal Al-fatihah*, Bogor: HilalMedia, 2010.
- Yayan, Masagus H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz*, Jakarta: Erlangga, 2015.